

Yang Muda, Yang Kreatif



MUNGKIN ITULAH gambaran tepat untuk Yoris Sebastian Nisiho (41 tahun), Founder cum Chief Creative Officer (CCO) Oh My Goodness (OMG) Consulting. Pria asli Ujung Padang ini di usia 26 tahun terpilih sebagai General Manager (GM) Hard Rock Cafe (HRC) Indonesia. Kini selepas dari HRC, ia membuat perusahaan konsultan kreatif OMG.

Kekreatifannya dalam dunia entrepreneur, membuat suami Debbie Novillia ini mendulang beragam prestasi. Dari British Council's International Young Creative Entrepreneur Award, Asia Pacific Entrepreneur Award Winner 2008 (Most Promising Entrepreneurs), Young Marketers Award Winner dari IMA and Markplus, sampai Future CEO to Watch dari majalah SWA.

Di sela-sela kesibukannya menggarap sebuah hotel kecil di Bali, SAYA berhasil mewawancarainya. Berikut adalah hasil wawancaranya.

Anda dikenal sebagai seorang pengusaha muda di bidang kreatif. Bisa anda ceritakan bagaimana proses perjalanan karier anda?

Perjalanan karir saya dimulai sejak bangku SMA dimana saya sudah mulai jadi freelancer di majalah HAI. Lalu saya berhasil masuk HRC Jakarta untuk kuliah sambil kerja. Disaat itu, semua perusahaan mewajibkan karyawan kerja jam 9 – 5.

Di usia 26 tahun, saya berhasil menjabat sebagai General Manager (GM) HRC Jakarta. Setahun kemudian, (saya) diberi kesempatan memegang HRC Jakarta dan Bali. Setelah itu masih di MRA Group, Holding Company HRC Jakarta dan Bali, saya mendirikan majalah MTV Trax, IP Entertainment, BC Bar dan masih banyak lagi.

Di usia 34 tahun saya memutuskan mandiri dan mendirikan perusahaan sendiri.

Anda terkenal sebagai seorang yang selalu menawarkan ide-ide yang luar biasa. Bisa dijelaskan, bagaimana dan darimana anda mendapatkan ide-ide tersebut?

Saya ini waktu kecil tidak kreatif. Saya mulai ditempa kreativitasnya saat sekolah di SMA PL (Pangudi Luhur) yang memang terkenal karena kreativitasnya. Kami mengadakan pentas seni pertama di SMA namanya PL Fair dan masih banyak lagi hal kreatif lainnya.

Lalu ketika di majalah HAI. Waktu itu majalah ini dikenal dengan tagline “Terus Terang Hanya HAI yang bisa begini”, jadi kami pun ditempa untuk bisa berbeda dari majalah lain. Belum lagi, pas di HRC Jakarta yang terkenal dengan kebiasaan “Dare To Be Different”, saya yang merasa tidak kreatif disuruh bertransformasi jadi orang yang kreatif.

Kalau sekarang, ide-ide lahir dari riset atau dari pengalaman hidup sehari-hari. Semuanya bisa jadi ide kreatif.

Apa yang membuat anda memutuskan berkarier mandiri (dengan membuka OMG Consulting)?

Sejak kecil saya sebenarnya ingin jadi entrepreneur. Namun belum berani, sebab dulu eranya orang cari kerja. Kebetulan kerja di majalah HAI, lalu HRC. Dua-duanya, saya suka banget. Namun setelah 14 tahun bekerja di HRC group, ya, saya harus bergerak dari comfort zone saya dan menjalani impian kecil saya.

Ketika pertama kali memutuskan berkarier mandiri, apa saja kendala-kendala yang anda hadapi dan bagaimana anda mengatasinya?

Saya sudah sangat siap, karena berkali-kali batal resign dari HRC. Hampir tidak ada hambatan kecuali cash flow pada saat Lebaran, saya lupa mempersiapkan THR. Selebihnya cukup aman karena saya start small. Lagipula, saya bikin company yang susah ruginya bukan company yang punya target untung besar.

Apakah anda juga pernah mengalami kebuntuan dalam mencari ide? Berapa lama itu terjadi, dan bagaimana anda mengatasinya?

Sekarang sudah tidak pernah. Karena sekarang, riset saya cukup kuat sebelum mulai berpikir ide kreatifnya. Dulu, kalau sedang buntu, saya akan ketemu dengan teman-teman yang kreatif. Bukan untuk bertanya, tapi ngobrol saja. Biasanya ide akan lahir dari hasil obrolan tersebut.

Begitu pula saat menulis buku, saya termasuk tidak pernah writer's block karena persiapan penulisannya cukup lama, sehingga pas nulis biasanya malah kebanyakan ide.

Apakah anda pernah berpikir bahwa anda akan akan sukses seperti sekarang ini? Bagaimana tanggapan anda tentang kesuksesan yang anda ini?

Saya dari kecil punya banyak cita-cita, namun tidak pernah menyangka akan sesukses ini. Kalau ikut seminar atau workshop saya, saya selalu fokuskan untuk fokus ke karya. Kalau akhirnya karya-karya tersebut membawa kesuksesan, ya, kita harus bersyukur.

Saya masuk HAI tidak pernah berpikir untuk jadi Pemimpin Redaksi (Pemred). Saya masuk HRC Jakarta juga tidak pernah berpikir untuk jadi GM. Toh, saya yang jadi GM pertama lokal di kawasan Asia (di luar Jepang). Sebelum saya, GM-nya pasti dari Amerika atau dari Singapore sebagai regional headquarter Asia HRC.

Kesuksesan saya sekarang ini karena saya banyak bikin hal-hal kreatif yang berdampak positif untuk orang banyak.

Lalu, target apa yang sekarang anda kejar? Dan bagaimana anda meraihnya?

Sekali lagi saya tidak ada target. Yang pasti saya senang sekarang sudah punya usaha sendiri kecil-kecilan, namun sangat bahagia karena punya banyak waktu untuk keluarga. Dari dulu saya punya prinsip Happynomics.

Yang penting saya happy, tapi yang saya kerjakan ada nilai ekonominya. Jadi cukup buat hidup berkecukupan.

Dari sekian banyak ide yang sudah anda telurkan, ide mana yang paling berkesan untuk anda? Tolong jelaskan juga.

Ide "I Like Monday"!Sebab, selain sukses selama 10 tahun membuat hari Senin di HRC Jakarta penuh sesak, juga punya dampak sistemik bagi industri musik lantaran kafe-kafe lainmulai membuat acara serupa sehingga penyanyi dan grup band bisa bikin show tunggal.

Lalu proyek besar apa yang sekarang sedang anda kerjakan?

Sedang bikin konsep unik untuk sebuah hotel kecil kapasitas 78 kamar di Bali. Saya suka sekali hotel, dan ini salah satu impian sayabikin hotel yang bikin orang bergumam, "Oh My Goodness!"

Bisa kasih tips pada pembaca SAYA agar bisa menelurkan ide-ide kreatif?

Tips untuk bisa kreatif adalah suka berbagai hal yang sifatnya kreatif. Misalnya saja, baca buku, diskusi dan amati berbagai hal yang kreatif. Ini bisa bantu anda jadi lebih kreatif.